**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**
2. **Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan,isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaia program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk: belajar untuk beriman dan bertakwa kepada TuhanYang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain; dan belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan/atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan belajar mengajar.

1. **Struktur Kurikulum**

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri seperti tertera pada Tabel 2. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.
2. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.
3. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”.
4. Pembelajaran pada Kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada Kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
5. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah **35 menit**. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.JJM Kurikulum Tahun 2006 KTSP jenjang SD/MI

|  |  |
| --- | --- |
| **Komponen** | **Kelas dan Alokasi Waktu** |
| **I** | **II** | **III** | **IV, V, dan VI** |
| A. Mata Pelajaran |  |  |  |  |
|    1. Pendidikan Agama |  |  |  | 3 |
|    2. Pendidikan Kewarganegaraan |  |  |  | 2 |
|    3. Bahasa Indonesia |  |  |  | 5 |
|    4. Matematika |  |  |  | 5 |
|    5. Ilmu Pengetahuan Alam |  |  |  | 4 |
|    6. Ilmu Pengetahuan Sosial |  |  |  | 3 |
|    7. Seni Budaya dan Keterampilan |  |  |  | 4 |
|    8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan       Kesehatan |  |  |  | 4 |
| B. Muatan Lokal |  |  |  | 2 |
| C. Pengembangan Diri |  |  |  | 2\*) |
| **Jumlah** | **26** | **27** | **28** | **32** |

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Pemerataan kesempatan pendidikan diwujudkan dalam program wajib belajar 9 tahun. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olahhati, olahpikir, olahrasa dan olahraga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

 Peningkatan relevansi pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan kebutuhan berbasis potensi sumber daya alam Indonesia. Peningkatan efisiensi manajemen pendidikan dilakukan melalui penerapan manajemen berbasis sekolah dan pembaharuan pengelolaan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

Implementasi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam sejumlah peraturan antara lain Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Keberhasilan suatu pembelajaran akan berhasil jika sudah mencapai KKM karena Penetapan kriteria minimal ketuntasan belajar merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar sebagai bagian dari langkah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi yang menggunakan acuan kriteria dalam penilaian, mengharuskan pendidik dan satuan pendidikan menetapkan kriteria minimal yang menjadi tolok ukur pencapaian kompetensi. Oleh karena itu, diperlukan panduan yang dapat memberikan informasi tentang penetapan kriteria ketuntasan minimal yang dilakukan di satuan pendidikan.

1. **Tujuan Kurikulum**

Penyusunan panduan ini bertujuan untuk:

1. Memberikan pemahaman lebih luas cara menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran di satuan pendidikan, serta melakukan analisis terhadap hasil belajar yang dicapai
2. Mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui penetapan KKM yang optimal sehingga meningkat secara bertahap
3. Mendorong pendidik dan satuan pendidikan melakukan analisis secara teliti dan cermat dalam menetapkan KKM serta menindaklanjutinya.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran IPA di SD/MI pelaksanaannya mengikuti pesan yang tersurat dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendiknas No 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No 22 Tahun 2006 dan Permendiknas No 23 Tahun 2006

1. **Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar karna IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasikan. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan.

Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) IPA di SD/MI merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh peserta didik dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan. Pencapaian SK dan KD didasarkan pada pemberdayaan peserta didik untuk membangun kemampuan, bekerja ilmiah, dan pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru.

# Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA)

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.
8. **Karakteristik Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA)**

IPA juga memiliki karakteristik sebagai dasar untuk memahaminya. Karakteristik tersebut menurut Jacobson & Bergman (1980) dalam Drs.Ahmad Susanto,M.Pd.(3013:170), meiliputi :

1. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum, dan teori.
2. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
3. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyikap rahasia alam.
4. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
5. Keberanian IPA bersifat subjecktif dan bukan kebenaran yang bersifat objecktif.
6. **Ruang Lingkup IPA**

 Ruang Lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

 Disini peneliti akan mengembangkan kompetensi Dasar kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menganalisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar sebagai berikut.

**Tabel 1.1.**

|  |  |
| --- | --- |
| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
| 2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya | 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya  |

Drs. Ahmad Susanto, M.Pd. ( 2013:167) Sains atau Ilmu pegetahua alam (IPA) adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran,serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Namun pada faktanya Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 8 mei 2015 dan wawancara terhadap guru wali kelas IV SD Negeri I Batumarta V yaitu Ibu Lilis Louse, diketahui bahwa proses pembelajaran IPA di kelas IV masih menekankan pada aspek pengetahuan dan pemahaman materi. Guru selama ini lebih banyak memberikan latihan mengerjakan soal-soal pada LKPD atau buku paket. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih mengembangkan keterampilan berpikir dalam memecahkan masalah dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari di sekolah ke dalam dunia nyata.

Dalam pembelajaran di kelas pun dapat terlihat saat diberikan pertanyaan, hanya beberapa peserta didik saja yang menjawab pertanyaan dari guru. Peran serta peserta didik dalam proses pembelajaran masih kurang, yakni hanya sedikit peserta didik yang menunjukkan keaktifan berpendapat dan bertanya.

Pertanyaan yang dibuat peserta didik juga belum menunjukkan pertanyaan-pertanyaan kritis berkaitan dengan materi yang dipelajari. Kemudian jawaban dari pertanyaan masih sebatas ingatan dan pemahaman saja, belum terdapat sikap peserta didik yang menunjukkan jawaban analisis terhadap pertanyaan guru.

Selain itu pembelajaran yang masih menganut cara klasikal dan guru yang masih terpaku pada buku saat proses pembelajaran , menuntut siswa hanya “menerima” apa yang disampaikan guru memang sulit mengembangkan siswa mampu berfikir sendiri. Siswa cinderung tampil sebagai individu yang otomatis, melakukan hal-hal yang biasa dilakukan. Itulah yang terjadi pada proses pembelajaran dikelas saat ini. Pada Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya menghafal teori-teori IPA. Tetapi juga harus dapat menerapkan dalam kehidupan.

Sebagai gambaran dari hasil observasi tentang kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD Negeri I Batumarta V dengan menganalisis hasil evaluasi ternyata hasilnya belum mencapai dengan apa yang diharapkan.

Dapat diambil contoh prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri I Batumarta V kecamatan Madang Suku III kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) tahun ajaran 2014/2015 semester 1, dari jumlah 25 orang kalau dipresentasikan kurang dari 30% yang bisa menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan IPA khususnya konsep bagian batang tumbuhan dan fungsinya.

Berikut ini adalah tabel nilai siswa kelas IV SD Negeri I Batumarta V dengan KKM 70.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Nama Siswa | Nilai  | Keterangan  |
| T | TT |
| 1 | Bima  | 7.0 |  |  |
| 2 | Faris  | 6.0 |  |  |
| 3 | Irshan nurhanael | 6.0 |  |  |
| 4 | Joko tri mulyono  | 8.5 |  |  |
| 5 | E arif hardiyansyah putra | 8.0 |  |  |
| 6 | Ambar wati | 7.0 |  |  |
| 8 | Amirotun N | 6.0 |  |  |
| 9 | Dwi aprilia | 6.0 |  |  |
| 10 | Eli erlina | 7.5 |  |  |
| 11 | Fika rahmawati | 7,5 |  |  |
| 12 | Febriani  | 6.0 |  |  |
| 13 | Haliliah sadilah  | 6.0 |  |  |
| 14 | Indah dwi nahruningrum | 6.0 |  |  |
| 15 | Nur sinta maelani  | 8,5 |  |  |
| 16 | Oktarina  | 5.5 |  |  |
| 17 | Oktarini  | 8.0 |  |  |
| 18 | Reni anggraini  | 6.0 |  |  |
| 19 | Rika siksiska ari  | 6.0 |  |  |
| 20 | Reni puspitarini  | 6.0 |  |  |
| 21 | Susilasmi  | 5.5 |  |  |
| 22 | Umi abila  | 7.0 |  |  |
| 23 | Maulana  | 7.0 |  |  |
| 24 | Sulam jaya risky | 6.0 |  |  |
| 25 | Sapta arya paghuriang  | 5,5 |  |  |

 Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa ketuntasan siswa dalam materi ini belum mencapai standar yang diharapakan, masih banyak siswa yang belum memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga hasil tidak sesuai.

Penyebab tidak tuntasnya KKM dikarenakan guru yang kurang mampu memberikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa dan juga meningkatkan berpikir kritis siswa serta siswa yang kurang mau memecahkan suatu masalah dan juga kurangnya rasa ingin tahu siswa berdasarkan tujuan pembelajaran IPA di atas siswa harus memiliki sikap berpikir kritis serta rasa ingin tau yang tinggi, namun pada kenyataannya sikap itu tidak muncul. Dan juga guru hanya terpaku pada buku saja, guru juga masih menggunaknnya cara klasikal, sehingga hasil belajar siswa menurun.

Berdasarkan uraian tentang konsep belajar di atas, dapat dipahami tentang makana hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh nawawi dalam K. Brahim (2007:39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam memepelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.

Jika hal tersebut dilanjutkan maka siswa tidak akan dapat bersaing di tingkat yang lebih tinggi dan juga pengetahuan siswa akan pelajaran IPA akan rendah kelak jika siswa sudah tamat sekolah dasar dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Dan juga apa bila hal ini dilanjutkan siswa kelas IV khususnya tidak akan naik kelas, karna tidak memenuhi syarat untuk layak naik kelas dengan tidak lulusnya mata pelajaran IPA.

Alasan mengapa hal ini harus diperbaiki adalah agar siswa dapat lebih memahami pelajaran yang disajikan oleh guru, karena pelajaran IPA masuk dalam Ujuan Nasional sehingga siswa harus tuntas dan paham pelajaran IPA dengan baik. Dan juga sebagai syarat dalam kenaikan kelas siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti termotivasi untuk meneliti dan mencoba menyajikan sebuah cara pembelajaran IPA dengan cara yang lain. Untuk menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan menyenangkan perlu adanya pengemasan model pembelajaran yang menarik. Peserta didik tidak merasa terbebani oleh materi ajar yang harus dikuasai. Jika peserta didik sendiri yang mencari, mengolah, dan menyimpulkan atas masalah yang dipelajari maka pengetahuan yang ia dapatkan akan lebih lama melekat di pikiran.

Guru sebagai fasilitator memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dengan inovasi model pembelajaran diharapkan akan tercipta suasana belajar aktif, mempermudah penguasaan materi, peserta didik lebih kreatif dalam proses pembelajaran, kritis dalam menghadapi persoalan, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal.

Agar upaya tersebut berhasil maka harus dipilih model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta lingkungan belajar, supaya peserta didik dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan memperjelas konsep-konsep yang diberikan sehingga peserta didik senantiasa antusias berpikir dan berperan aktif. Tujuan pembelajaran akan memperjelas proses belajar mengajar dalam arti situasi dan kondisi yang harus diperbuat dalam proses belajar mengajar.

1. **Tabel Analisis Standar Kompetensi (SK), Komptensi Dasar (KD) dan Indikator.**

**Tabel 1.2**

Tabel analisis Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar kelas IV mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

|  |  |
| --- | --- |
| Standar Kompetensi | Kompetensi Dasar |
| 2. Memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya | 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya  |

**Tabel 1.3.**

**Tabel Analisis indikator**

|  |  |
| --- | --- |
| Kompetensi dasar  | Indikator  |
| 2.2 Menjelaskan hubungan antara struktur batang tumbuhan dengan fungsinya  | 1. Menyebutkan 11 jenis batang tumbuhan
2. Menjelaskan pengertian struktur batang tumbuhan
3. Menjelaskan 11 struktur dari setiap jenis batang
4. Membedakan setiap struktur batang dari 11 jenis
5. Menjelaskan fungsi struktur batang dari setiap jenis batang
 |

1. **Karakteristik Sikap Berpikir Kritis**

Menurut pierce (desmita,2009:154) beberapa karakteristik berpikir kritis antara lain adalah sebagai berikut:

* + 1. Kemampuan untuk menarik kesimpulan dari suatu pengamatan
		2. Kemampuan untuk mengidentifikasi asumsi
		3. Kemampuan untuk berpikir deduktif
		4. Kemampuan untuk membuat interprestasi yang logis
		5. Kemampuan untuk mengevaluasi argumentasi mana yang lemah dan yang kuat.
1. ***Problem Based Learning* (PBL)**
	* 1. **Devinisi *Problem Based Learning* (PBL)**

Model pembelajaran yang digunakan guru seharusnya dapat membantu proses analisis peserta didik. Salah satu model tersebut adalah model *Problem Based Learning* (PBL)

Ridwan Abdullah Sani (2014:127) *Problem Based Learning (PBL)* merupakan pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan , mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.permasalahan yang dikaji hendakya merupakann permasalahan kontekstual yang ditemuka oleh peserta didik dalam kehidupan segari-hari.

Sedangkan menurut Tan (dalam Rusman, 2010: 229) PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2010: 241) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

* + 1. **Karakteristik Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)***

Ridwan Abdullah Sani (2011:131) karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah sebagai berikut:

1. Realistis, umum dan penting.
2. Cukup terbuka
3. Kompleks-terdiri dari beberapa komponen
4. Permasalahan mungkin terjadi secara nyata, namun disajikan secara tidak legkap.
	* 1. **Kekurangan dan kelebihan *Problem Based Learning (PBL)***

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dankekurangan, sebagaimana model PBL juga memiliki kelemahan dan kelebihan yang perlu dicermati untuk keberhasilan penggunaannya. Menurut (Warsono dan Hariyanto, 2012, 152)

1. kelebihan PBL antara lain:
2. Siswa akan terbiasa menghadapi masalah (*problem posing*) dan tertantang untuk menyelesaikan masalah tidak hanya terkait dengan pembelajaran di kelas tetapi juga menghadapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari (*real world*).
3. Memupuk solidaritas sosial dengan terbiasa berdiskusi dengan teman-teman.
4. Makin mengakrabkan guru dengan siswa.
5. Membiasakan siswa melakukan eksperimen.
6. Kelemahan dari penerapan model ini antara lain:
7. Tidak banyak guru yang mampu mengantarkan siswa kepada pemecahan masalah.
8. Seringkali memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang panjang.
9. Aktivitas siswa di luar sekolah sulit dipantau.
	* 1. **Langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning* *(PBL)***

Ridwan Abdullah Sani ( 2011: 153) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

1. Guru menyampaikan permasalahan kepada siswa atau siswa mengajukan permasalahan yang relevan dengan topik yang akan dikaji.
2. Siswa mendiskusikan permasalahan dalam kelompok kecil.
3. Siswa atau kelompok membuat perencanaan untuk penyelesaian permasalahan.
4. Masing-masing siswa melakukan penelususran informasi atau observasi berdasarkan tugas yang telah ditetapkan dalam diskusi kelompok.
5. Siswa kembali melakukan diskusi kelompok dan berbagi informasi.
6. Kelompok menyajikan solusi permasalahan kepada teman sekelas.
7. Anggota kelompok melakukan pengkajian ulang *(review)* terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan dan menilai kontribusi dari masing-masing anggota.

Diharapkan model PBL lebih baik untuk meningkatkan keaktifan peserta didik jika dibandingkan dengan model konvensional. Keefektifan model ini adalah peserta didik lebih aktif dalam berpikir dan memahami materi secara berkelompok terhadap permasalahan yang nyata di sekitarnya sehingga mereka mendapatkan kesan yang mendalam dan lebih bermakna tentang apa yang mereka pelajari. Dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran IPA diharapkan peserta didik akan mampu menggunakan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan berbagai strategi penyelesaian masalah yang mereka temui.

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, dengan demikian peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang diharapkan mampu meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa dalam konsep pembelajaran bagian batang tumbuhan dan fungsinya dengan judul:

“Upaya meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *problem based learning (PBL)* “

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan yaitu:

1. Kurangnya rasa berfikir kritis siswa
2. Guru masih menggunakan metode klasikal yaitu berpusat pada buku
3. Guru tidak menggunkan media nyata saat melaksanakan pembelajaran
4. Siswa kurang mau aktif saat proses pembelajaran
5. Siswa enggan memecahkan masalah
6. Kurangnya rasa ingin tahu siswa
7. **Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah diatas peneliti melakukan batasan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya berfikir kritis siswa
2. Hasil belajar yang rendah
3. Kurangnya rasa ingin tahu siswa
4. Penggunaan metode belajar yang tidak meningkatkan hasil belajar siswa
5. **Rumusan Masalah**
6. **Rumusan umum**

Adapun yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Apakah dengan menggunakan pendekatan problem based learning (PBL) dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis siwa dalam pembelajaran hubungan antara batang tumbuhan dan fungsinya?

1. **Rumusan khusus**

Sub pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah :

1. Apakah dengan menggunakan metode *problem based learning (PBL*) dapat meningkatkan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi hubungan strukur bagian tumbuhan dengan fungsinya.
2. Mampukah dengan menggunakan metode *problem based learning(PBL)* meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi hubungan struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya
3. Mampukah penggunaan metode *problem based learning (PBL)* meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran IPA dengan materi hubungan struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.
4. **TUJUAN PENELITIAN**
5. **Tujuan umum**

tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendekatan *problem based learning (PBL)* dapat menumbuhkan keterampilan berfikir kritis pada materi hubungan antara bagian tumbuhan dan fungsinya.

1. **Tujuan Khusus**
2. Implementasi pendekatan *problem based learning (PBL)* dilaksanakan dalam pembelajaran konsep struktur bagian tumbuhan dan fungsinya.
3. Karakter berfikir kritis yang harus muncul dalam pembelajaran hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya.
4. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran hubungan antara struktur bagian tumbuhan dan fungsinya
5. **Manfaat Penelitian**
6. **Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan untuk peneliti dan secara lansung maupun tidak langsung akan memeberikan penguatan teori terhadap peneliti terdahulu serta memeberikan masukan bagi peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa.

1. **Manfaat Secara Praktis**

penelitian tindakan kelas secara praktis bermanfaat:

1. Bagi Guru
2. Memiliki pengalaman yang nyata dalam menerapkan pembelajaran *problem based learning (PBL).*
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui *problem based learning (PBL).*
4. Meningkatkan interaksi dan kerja sama antar guru dan siswa dalam pembelajaran *problem based learning (PBL).*
5. Bagi siswa
6. Memotivasi anak dalam belajar dan berfikir kritis
7. Memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran
8. Membangun siswa agar mampu memecahkan masalah
9. Bagi Sekolah
10. Dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran pada mata pelajaran IPA
11. Dapat meningkatkan kualitas dan funsi bagi sekolah dasar sebagai sarana dan prasarana pendidikan.
12. Bagi PGSD
13. Untuk mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di PGSD dengan membuat skripsi.
14. Dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk di aplikasikan dalam proses pembelajaran, guna meningkatkan kualitas pembelajaran IPA bagi siswa.
15. Bagi Peneliti
16. Dapat menemukan *problem based learning* adalah yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA pokok bahasan tumbuhan dan fungsinya
17. Dapat memberikan kontribusi dalam upaya memeprbaiki dan meninggalkan kualitas praktik pendidikan
18. Dapat menambah referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya